

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Untuk melaksanakan penelitian yang ilmiah maka berikut ini akan diuraikan metode penelitian yang dilakukan untuk meneliti pandangan sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusif di Kabupaten Bangka Barat.

#### **A. Lokasi Dan Subyek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah sekolah penyelenggara pendidikan inklusif yang ditunjuk Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Bangka Barat pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar yang meliputi enam kecamatan. Kabupaten ini dipilih menjadi lokasi penelitian karena di kabupaten ini pada tahun 2015 memulai menyelenggarakan pendidikan inklusif dengan ditunjuknya beberapa sekolah sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Sekolah yang menjadi lokasi penelitian berjumlah 30% dari sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di setiap kecamatan.

##### **2. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan satu orang guru kelas pada masing-masing sekolah penyelenggara pendidikan inklusif yang menjadi lokasi penelitian. Kepala sekolah dipilih dengan pertimbangan bahwa kepala sekolah merupakan penanggung jawab pengelolaan sekolah dan tanpa dukungan kepala sekolah maka penyelenggaraan pendidikan inklusif tidak mungkin dapat dilaksanakan. Sedangkan guru kelas dipilih dengan pertimbangan bahwa guru kelas bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di kelas dengan keragaman peserta didiknya. Guru kelas yang dipilih adalah guru yang mengajar pada kelas yang memiliki anak berkebutuhan khusus sesuai pendataan yang dilakukan Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Bangka Barat.

#### **B. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kombinasi atau lebih dikenal dengan *mixed methode* yaitu penelitian yang mengkombinasikan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Creswell (2010:5) yang menyebutkan bahwa penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan pencampuran (*mixing*) kedua pendekatan tersebut kedalam satu penelitian tunggal.

Sedangkan Sugiyono (2015:19) menjelaskan bahwa metode penelitian kombinasi ini menggabungkan metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif untuk digunakan bersama-sama dalam satu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable, dan obyektif. Desain penelitian ini dapat digunakan untuk

memperdalam makna hasil penelitian kuantitatif pada tahap pertama dengan data kualitatif pada tahap kedua (Sugiyono, 2015:282-283).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kombinasi atau mixed method merupakan metode penelitian yang menggabungkan penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif pada satu penelitian untuk mendapatkan data yang komprehensif, valid, reliable dan obyektif.

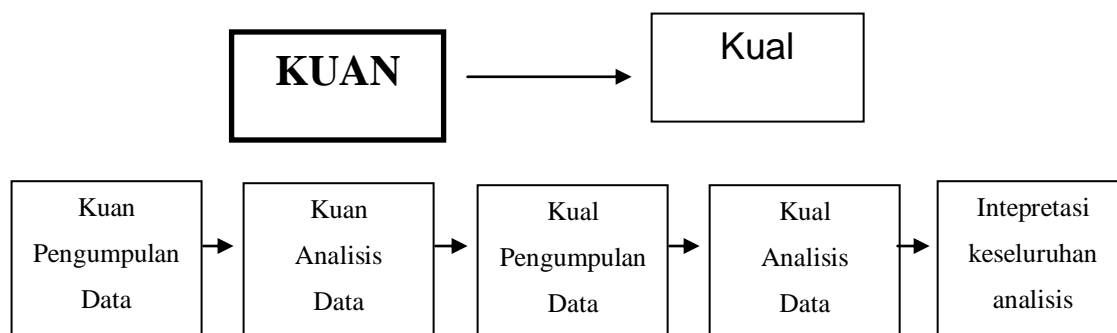
Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sequential explanatory*. Pada desain ini, data kuantitatif dikumpulkan terlebih dahulu. Setelah data kuantitatif tersebut dianalisis, pengambilan data dilanjutkan pada pengumpulan data secara kualitatif (Nusa & Hendarman, 2013:64).

Penelitian kombinasi atau *mixed method* memiliki aspek penting dalam merancang prosedur-prosedur. Aspek penting tersebut disebutkan Creswell (2013:308) yang mengungkapkan bahwa :

- Timing, merupakan pertimbangan waktu dalam melakukan pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif.
- Bobot, merupakan prioritas yang diberikan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif.
- Mixing, yaitu mencampur data yang artinya bahwa data kualitatif dan kuantitatif benar-benar dilebur satu end of continuum, dijagaketpisahannya dalam end of continuum yang lain, atau dikombinasikan dengan beberapa cara lain.
- Teorisasi dan perspektif-perspektif transformasi, merupakan yang akan menjadi landasan bagi seluruh tahapan proses penelitian.

Sesuai dengan masalah penelitian, desain yang digunakan dalam penelitian pandangan sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusif di Kabupaten Bangka Barat adalah *explanatory sequential*. Dengan desain ini, data yang dikumpulkan terlebih dahulu adalah data kuantitatif. Setelah dianalisis maka dilanjutkan dengan pengambilan data serta analisis data secara kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari skoring angket yang dibagikan ke sekolah-sekolah. Sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Prosedur penelitian dengan desain *sequential explanatory* menurut Creswell (2010:314) sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Data kuantitatif dari hasil angket pada penelitian ini akan diperdalam dengan data kualitatif hasil wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru yang dipilih berdasarkan hasil skoring angket. Kepala sekolah dan guru dipilih masing-masing satu orang bagi yang memiliki skor terendah dan skor tertinggi. Sedangkan observasi dilakukan pada sekolah yang kepala sekolah atau gurunya diwawancarai oleh peneliti. Kombinasi data kuantitatif dan kualitatif akan memberikan informasi yang lebih lengkap dibandingkan apabila hanya menggunakan salah satu pendekatan. Angka-angka hasil pengambilan data dari angket akan lebih bermakna dengan deskripsi yang dipaparkan berdasarkan data hasil wawancara dan observasi.

### **C. Definisi Operasional**

Agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda, beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Pandangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapat atau gagasan terhadap obyek penelitian yaitu konsep pendidikan inklusif, anak berkebutuhan khusus dan penyelenggaraan pendidikan inklusif.
2. Sekolah dalam penelitian ini diwakili oleh kepala sekolah dan guru kelas. Dengan demikian yang dimaksud dengan “pandangan sekolah” adalah pendapat atau gagasan kepala sekolah dan guru kelas terhadap obyek penelitian.
3. Anak berkebutuhan khusus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak dengan disabilitas maupun tanpa disabilitas yang memerlukan penyesuaian pendidikan baik permanen maupun temporer yang disebabkan adanya hambatan belajar dan kebutuhan anak secara individual.
4. Pendidikan inklusif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan inklusif dalam arti sempit yaitu sekolah inklusif.

### **D. Prosedur penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui dua tahap penelitian. Tahap pertama merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum pandangan kepala sekolah dan guru kelas terhadap konsep pendidikan inklusif, konsep anak berkebutuhan khusus dan tantangan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif. Sedangkan tahap dua merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan untuk mendalami informasi yang diperoleh pada tahap satu.

#### 1. Tahap I : penelitian kuantitatif

Tujuan tahapan ini adalah mendapatkan gambaran umum pandangan kepala sekolah dan guru kelas terhadap konsep pendidikan inklusif, anak berkebutuhan khusus dan tantangan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif. Pada tahap ini informasi atau data dikumpulkan menggunakan teknik angket. Hasil data berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif sederhana berbentuk persentase.

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini yaitu :

- a. Menyusun instrumen berupa angket.
- b. Melakukan validasi instrumen dengan melakukan *judgement expert* sebanyak dua orang.
- c. Melakukan pengumpulan data dengan pembagian angket kepada partisipan dan mengambilnya kembali setelah diberikan tenggang waktu untuk melakukan pengisian.
- d. Pengolahan data dilakukan dengan skoring masing-masing angket. Hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk persentase.

#### 2. Tahap II : penelitian kualitatif

Tujuan tahap ini adalah menggali lebih dalam pandangan kepala sekolah dan guru terhadap konsep pendidikan inklusif, konsep anak berkebutuhan khusus dan penyelenggaraan pendidikan inklusif. Pada tahap ini penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengambilan data berupa wawancara dan observasi. Partisipan wawancara dipilih berdasarkan hasil skoring angket. Kepala sekolah dan guru dipilih masing-masing satu orang bagi yang memiliki skor terendah dan skor tertinggi. Sedangkan observasi dilakukan pada sekolah yang kepala sekolah atau gurunya diwawancarai oleh peneliti.

Data pada tahap ini berupa kata-kata sehingga akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif. Langkah yang dilakukan pada tahap ini yaitu :

- a. Menyusun panduan wawancara dan observasi
- b. Melakukan wawancara dan observasi.
- c. Melakukan pengolahan data.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket, wawancara dan observasi. Adapun uraian masing-masing teknik pengumpulan data dijelaskan berikut ini.

#### 1. Pengumpulan data kuantitatif

Pengumpulan data yang digunakan dalam pengambilan data kuantitatif adalah angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket

tertutup merupakan pertanyaan yang disertai dengan jawaban yang telah ditentukan peneliti (Nasution, 1987). Angket dapat dilihat pada lampiran.

## 2. Pengumpulan data kualitatif

Pengumpulan data yang digunakan dalam pengambilan data kualitatif adalah wawancara dan observasi.

### a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik (Sugiono, 2015:72). Dalam penelitian ini, wawancara digunakan peneliti untuk memperdalam informasi atau data. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiono (2010:74) wawancara tidak berstruktur atau terbuka merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Peneliti dalam hal ini hanya menyiapkan pedoman wawancara berupa pokok-pokok materi wawancara agar wawancara dapat terkendali pada permasalahan yang diteliti meskipun tetap memberikan kebebasan kepada partisipan untuk memberikan informasi. Pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran.

### b. Observasi

Observasi dilakukan peneliti untuk mengamati fenomena-fenomena yang terjadi di sekolah yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif. Observasi ini dilakukan dalam bentuk non-partisipan yang artinya peneliti melakukan observasi secara langsung tanpa terlibat secara aktif dalam kegiatan yang sedang berlangsung sehingga tidak mempengaruhi kealamiahannya kegiatan yang berlangsung di lokasi penelitian.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis yaitu angket, pedoman wawancara dan pedoman observasi. Instrumen tentang konsep pendidikan inklusif diadaptasi dari pendapat Stubbs (2002) sedangkan penyelenggaraan pendidikan inklusif mengadaptasi dari pendapat Booth & Aincow (2002) tentang indeks untuk inklusif. Kisi-kisi instrumen penelitian dapat diuraikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1  
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Teknik	Partisipan	Sasaran
----	-----------------------	-------	--------	------------	---------

1	Bagaimana pandangan sekolah terhadap konsep pendidikan inklusif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep hak anak</li> <li>• Konsep sistim pendidikan dan persekolahan</li> <li>• Konsep keragaman dan diskriminasi</li> <li>• Konsep promosi pendidikan inklusif</li> <li>• Konsep sumber daya</li> </ul>	Angket Wawancara	Kepala sekolah dan Guru	
2	Bagaimana pandangan sekolah terhadap konsep anak berkebutuhan khusus		Angket Wawancara	Kepala sekolah dan Guru	
3	Bagaimana tantangan penyelenggaraan pendidikan inklusif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dimensi budaya</li> <li>• Dimensi kebijakan</li> <li>• Dimensi praktik</li> </ul>	Angket Wawancara Observasi	Kepala sekolah dan Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Interaksi ABK dengan guru</li> <li>• Interaksi ABK dengan anak reguler</li> <li>• Sarana prasarana sekolah</li> <li>• Suasana saat pembelajaran</li> </ul>

### G. Analisis data

Pada penelitian ini data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil angket, wawancara dan observasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015:333).

Analisis data dilakukan dalam dua tahap yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Berikut ini dijelaskan masing-masing proses analisis datanya.

### 1. Analisis data kuantitatif

Analisis data pada tahap ini dilakukan setelah selesai mengumpulkan angket dari sekolah-sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisa data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu (Kartadinata R. & Abdurahman M., 2012:14).

Hasil pengolahan tersebut selanjutnya dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga memberikan suatu kesan lebih mudah ditangkap maknanya. Analisis ini dilakukan dengan memasukkan skor angket masing-masing partisipan kedalam tabel dan menghitung frekuensi relatif yaitu persentase masing-masing aspeknya sehingga memudahkan memaknai data.

Adapun perolehan angka-angka didasarkan pada skoring terhadap hasil angket. Dalam angket tersebut terdapat beberapa jenis jawaban. Masing-masing jenis jawaban terdapat statement positif dan statement negatif. Statement positif maksudnya adalah pernyataan yang sesuai dengan konsep atau implementasi pendidikan inklusif. Sedangkan statemen negatif dimaksudkan bahwa pernyataan bertolak belakang atau tidak sesuai dengan konsep dan implementasi pendidikan inklusif.

Masing-masing jenis jawaban, sifat pernyataan dan skor yang diterapkan dirinci sebagai berikut:

a. Jawaban Sangat setuju sekali, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju

- Pada statement positif skor yang diberikan adalah :

Sangat setuju sekali	= 5
Setuju	= 4
Ragu-ragu	= 3
Tidak setuju	= 2
Sangat tidak setuju	= 1

- Pada statement negatif skor yang diberikan adalah :

Sangat setuju sekali	= 1
Setuju	= 2
Ragu-ragu	= 3
Tidak setuju	= 4
Sangat tidak setuju	= 5

- b. Jawaban Sering, kadang, tidak pernah
- Pada statement positif skor yang diberikan adalah :
    - Sering = 3
    - Kadang = 2
    - Tidak pernah = 1
  - Pada statement negatif skor yang diberikan adalah :
    - Sering = 1
    - Kadang = 2
    - Tidak pernah = 3
- c. Jawaban Ya, Ragu-ragu, dan Tidak
- Pada statement positif skor yang diberikan adalah :
    - Ya = 3
    - Ragu-ragu = 2
    - Tidak = 1
  - Pada statement negatif skor yang diberikan adalah :
    - Ya = 1
    - Ragu-ragu = 2
    - Tidak = 3

Untuk mengetahui persentase rata-rata tingkat kesesuaian pandangan terhadap konsep pendidikan inklusif, konsep anak berkebutuhan khusus dan penyelenggaraan pendidikan inklusif oleh masing-masing kategori subyek, dihitung skor dengan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah total skor kepala sekolah}}{\text{Jumlah skor maksimal X jumlah partisipan}} \times 100\%$$

$$\frac{\text{Jumlah total skor guru}}{\text{Jumlah skor maksimal X jumlah partisipan}} \times 100\%$$

Hasil penghitungan skor selanjutnya diberikan penilaian sesuai kriteria yang diadopsi dari Arikunto dan Safarudin (2009:34) yaitu

0 – 20%	=	buruk sekali
21 - 40%	=	buruk
41 - 60%	=	cukup
61 – 80%	=	baik
81 – 100%	=	baik sekali



## 2. Analisis data kualitatif

Teknik analisis data pada tahap ini dilakukan selama pengambilan data dan setelah pengambilan data selesai. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada analisis data kualitatif yang dikembangkan Miler dan Huberman (1992) (dalam Basrowi & Suwandi, 2008) yang mencakup tiga kegiatan yang bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

### 1.Reduksi data

Pada proses ini peneliti mengambil inti sari informasi yang telah diperoleh yang mencakup pandangan sekolah terhadap konsep pendidikan inklusif, anak berkebutuhan khusus dan tantangan penyelenggaraan pendidikan inklusif. Data tersebut akan disusun berdasarkan tema dan dirangkum agar memudahkan pemahaman terhadap keseluruhan informasi yang diperoleh.

### 2.Penyajian data

Pada proses ini peneliti akan mengelompokkan data sesuai dengan rumusan masalah yang dapat disajikan dalam bentuk deskriptif , grafik atau bagan agar data mudah dibaca dan dipahami dan menggambarkan secara keseluruhan data pada setiap bagian-bagiannya sehingga memungkinkan peneliti menarik kesimpulan.

### 3.Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan terhadap data-data yang telah diperoleh peneliti. Proses ini berlangsung sejak awal hingga akhir penelitian agar data yang diperoleh dapat dipahami maknanya. Kesimpulan yang diambil senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung agar terjaga tingkat kepercayaan penelitian.